



RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 10 (1), Tahun 2026

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: July 1, 2026

Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit

(the Effect of Audio-Visual Media Education on the Level of Knowledge of Pregnant Women About Pregnancy Risk Factors in the Working Area of Jejangkit Public Health Center)

Rohana^{1(CA)}, Rita Kirana², Erni Yulastuti³, Vonny Khresna Dewi⁴

^{1(CA)} Midwifery Departement, Banjarmasin Ministry of Health Polytechnic, Indonesia
annabanjarmasin89@gmail.com (corresponding author)

^{2,3,4} Midwifery Departement, Banjarmasin Ministry of Health Polytechnic, Indonesia

Abstrak

Faktor risiko kehamilan masih menjadi permasalahan kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. Data bulan Juni 2025 menunjukkan terdapat 41 ibu hamil, dengan 13 orang (31,7%) mengalami kehamilan risiko tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan sebagai upaya pencegahan komplikasi selama kehamilan. Media audiovisual merupakan salah satu metode edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur visual dan audio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 41 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat dari 7,61 sebelum intervensi menjadi 10,20 setelah intervensi. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Pengetahuan, Ibu Hamil

Abstract

Pregnancy risk factors remain a maternal health concern in the working area of Jejangkit Community Health Center. Data from June 2025 showed that of 41 pregnant women, 13 (31.7%) were classified as having high-risk pregnancies. This condition highlights the need to improve pregnant women's knowledge of pregnancy risk factors as an effort to prevent pregnancy-related complications. Audiovisual media is considered an effective educational method because it delivers information in an engaging and easily understandable manner through the combination of visual and audio elements. This study aimed to determine the effect of audiovisual education on the knowledge level of pregnant women regarding pregnancy risk factors in the working area of Jejangkit Community Health Center. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted

of 41 pregnant women selected using the total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The normality test indicated that the data were normally distributed; therefore, analysis was performed using the Paired Sample t-Test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the mean knowledge score increased from 7.61 before the intervention to 10.20 after the intervention. The Paired Sample t-Test demonstrated a statistically significant difference ($p < 0.001$), indicating that audiovisual education significantly improved pregnant women's knowledge of pregnancy risk factors in the working area of Jejangkit Community Health Center.

Keyword: Audio-Visual Media, Knowledge, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mencari pertolongan kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali risiko kehamilan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi pada ibu maupun janin (Notoatmodjo, 2019).

Masalah kesehatan ibu masih menjadi perhatian global. World Health Organization (WHO, 2022) melaporkan sekitar 295.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan United Nations Population Fund (UNFPA, 2024) mencatat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan komplikasi kehamilan masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di tingkat daerah. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2024) menunjukkan bahwa 23% ibu hamil tergolong kehamilan risiko tinggi. Di Kabupaten Barito Kuala masih ditemukan berbagai komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, dan kehamilan pada usia berisiko. Berdasarkan laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Jejangkit bulan Juni 2025, terdapat 41 ibu hamil, dimana 13 orang (31,7%) termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi yang meliputi anemia, faktor 4 Terlalu (4T), preeklamsia, diabetes gestasional, ancaman persalinan prematur, perdarahan, dan risiko bayi berat lahir rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit masih memiliki risiko mengalami komplikasi kehamilan.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Jejangkit menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai faktor risiko kehamilan masih rendah. Sebanyak 7 responden hanya mampu menjawab 1–2 dari lima pertanyaan yang diberikan, sedangkan 3 responden hanya mampu menjawab tiga pertanyaan dan tidak ada responden yang memiliki kategori pengetahuan baik berdasarkan kriteria Nursalam (2020). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan masih perlu ditingkatkan melalui metode edukasi yang lebih efektif.

Berbagai upaya edukasi telah dilakukan di pelayanan kesehatan dasar, antara lain melalui penyuluhan lisan dan media cetak seperti leaflet. Namun, metode tersebut masih memiliki keterbatasan karena kurang menarik perhatian sasaran, mudah dilupakan, serta pelaksanaannya bergantung pada ketersediaan waktu tenaga kesehatan (Herinawati et al., 2021; Yuliasuti et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih interaktif agar informasi dapat diterima dengan lebih optimal.

Salah satu media edukasi yang berpotensi meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah media audiovisual. Menurut Arsyad (2020), media audiovisual mengombinasikan unsur gambar dan suara sehingga mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat peserta didik dibandingkan media cetak. Efektivitas media ini juga didukung oleh penelitian Lasmini dan Megayana (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dibandingkan penggunaan leaflet.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, sebagian besar penelitian dilakukan pada topik atau lokasi yang berbeda, sedangkan penelitian mengenai penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit belum pernah dilakukan. Selain itu, berdasarkan evaluasi pelayanan di Puskesmas Jejangkit, edukasi masih didominasi metode penyuluhan lisan dan leaflet sehingga belum diketahui efektivitas penggunaan media audiovisual pada karakteristik ibu hamil di wilayah tersebut. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan media audiovisual sebagai intervensi edukasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit yang memiliki proporsi kehamilan risiko tinggi cukup besar, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif dalam pelayanan antenatal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit."

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest, yang bertujuan menilai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan. Seluruh populasi ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di tiga posyandu wilayah kerja Puskesmas Jejangkit sebanyak 41 orang dijadikan sampel dengan teknik total sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan. Kuesioner awal terdiri atas 15 butir pertanyaan dengan skala Guttman (jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0). Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment terhadap 10 responden di luar sampel penelitian dan menunjukkan bahwa 13 butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 2 butir tidak valid sehingga tidak digunakan. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\geq 0,70$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Intervensi dilakukan menggunakan media audiovisual berupa video edukasi "Edukasi Kehamilan Risiko Tinggi" yang berdurasi sekitar enam menit dan diperoleh dari platform YouTube. Video dipilih karena memuat materi mengenai faktor risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan, serta upaya pencegahan komplikasi yang sesuai dengan standar pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebelum digunakan, isi materi video ditelaah oleh dosen pembimbing dan tenaga kesehatan di Puskesmas Jejangkit untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kebutuhan edukasi ibu hamil.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden, kemudian responden menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian (informed consent). Selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner pretest, pemberian intervensi melalui pemutaran media audiovisual, dan pengisian kuesioner posttest menggunakan instrumen yang sama.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan Paired Samples t-Test dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden dijamin kerahasiaan identitasnya serta diberikan hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian dengan memilih responden yaitu ibu hamil pada wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala menggunakan teknik total sampling. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober sampai dengan November 2025. Data karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi aspek umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Karakteristik responden secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Karakteristik Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berisiko	11	26,83
Tidak Berisiko	30	73,17
Total	41	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak berisiko, yaitu sebanyak 30 orang (73,17%), sedangkan responden dengan umur berisiko sebanyak 11 orang (26,83%).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar	30	73,17
Menengah	9	21,95
Tinggi	2	4,88
Total	41	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 30 orang (73,17%), diikuti pendidikan menengah sebanyak 9 orang (21,95%), dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (4,88%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	10	24,39
Tidak Bekerja	31	75,61
Total	41	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 31 orang (75,61%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 10 orang (24,39%).

Tabel 4. Karakteristik Paritas Responden

Karakteristik Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Nulipara	9	21,95
Primipara	27	65,85
Multipara	5	12,20
Total	41	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden merupakan primipara, yaitu sebanyak 27 orang (65,85%), diikuti nullipara sebanyak 9 orang (21,95%), dan multipara sebanyak 5 orang (12,20%).

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Faktor Resiko Kehamilan

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Faktor Resiko Kehamilan

Pengetahuan Responden	Mean	Std Deviasi	Min	Max	N
Pre-Test	7,61	2,49	2	11	41
Post-Test	10,20	1,94	4	13	41

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5, rerata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual sebesar $7,61 \pm 2,49$, dengan skor minimum 2 dan maksimum 11. Setelah diberikan edukasi, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi $10,20 \pm 1,94$, dengan skor minimum 4 dan maksimum 13. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah pemberian intervensi.

Pengaruh Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Resiko Kehamilan

Tabel 6. Pengaruh Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Resiko Kehamilan

Variabel	Mean Difference	SD	p-Value
Pre Test – Post Test	-2,59	1,83	0,000

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Paired Sample t-Test, diperoleh $p < 0,001$, yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual. Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 2,59 poin setelah intervensi. Selain signifikan secara statistik, hasil penelitian juga menunjukkan effect size (Cohen's d) sebesar 1,42, yang termasuk kategori besar (large effect). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak yang besar secara praktis terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Risiko Kehamilan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan media audio visual

memiliki nilai rata-rata sebesar 7,61. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan masih perlu ditingkatkan.

Menurut teori promosi kesehatan, tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh paparan informasi yang diterima. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, tingkat pendidikan yang rendah, serta terbatasnya pengalaman dalam memperoleh edukasi kesehatan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, sebagian ibu hamil belum memahami faktor risiko kehamilan, seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas tinggi, serta adanya penyakit penyerta yang dapat meningkatkan risiko kehamilan.

Rendahnya pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi juga dipengaruhi oleh karakteristik responden, dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yaitu sebanyak 30 orang (73,17%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi kemampuan ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan, khususnya terkait faktor risiko kehamilan. Selain itu, faktor sosial budaya turut berperan, dimana masih terdapat pandangan bahwa kehamilan merupakan proses alami yang tidak memerlukan perhatian khusus, sehingga ibu hamil kurang menyadari adanya risiko yang dapat terjadi selama kehamilan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan, salah satunya melalui penggunaan media audio visual yang mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, jelas dan mudah dipahami oleh ibu hamil.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Risiko Kehamilan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil post-test, nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah intervensi adalah 10,20, yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum diberikan intervensi.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu ibu hamil dalam memahami materi edukasi mengenai faktor risiko kehamilan. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio secara bersamaan. Penyajian informasi dalam bentuk gambar bergerak, suara, dan narasi menjadikan materi lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti program kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Penggunaan media video dinilai efektif karena informasi disampaikan secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Penelitian lain oleh Sophia et al. (2023) di Kota Cimahi juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Dalam penelitian tersebut, persentase ibu hamil dengan pengetahuan baik meningkat dari 14% menjadi 19,4% setelah diberikan video edukasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa media audio visual merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian ibu hamil selama proses edukasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik. Penyajian materi melalui kombinasi visual dan audio membantu menyederhanakan informasi yang bersifat kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, karakteristik responden seperti usia reproduktif yang masih mendukung serta pengalaman kehamilan sebelumnya juga turut berperan dalam peningkatan pengetahuan.

setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam memperkuat pemahaman ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

Analisis Pengaruh Edukasi Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari hasil uji statistik Paired Sample t-Test diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah intervensi, dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar 2,59 poin. Dengan kata lain, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nii Putu (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden terhadap materi kesehatan yang diberikan dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Selain itu, penelitian Hartiningtyas (2018) juga menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang menunjukkan bahwa media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman sasaran.

Pengetahuan mengenai faktor risiko kehamilan sangat penting untuk mendukung keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan mampu menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi secara efektif kepada ibu hamil. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan media audio visual, yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan daya ingat responden terhadap materi yang diberikan.

Media merupakan sarana yang berfungsi menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sasaran, sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media edukasi yang menyampaikan materi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Saputra (2016) juga menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu sasaran memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena informasi disajikan secara lebih konkret dan tidak membosankan.

Media audio visual mampu menyampaikan informasi kesehatan melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi yang menarik. Sekitar 75–87% informasi diterima melalui indera penglihatan, sedangkan 13% melalui indera pendengaran, dan sisanya melalui indera lain. Semakin banyak indera yang dilibatkan, maka penyampaian pesan pendidikan kesehatan akan semakin mudah dipahami. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi menggunakan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan. Media audio visual memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden. Hal tersebut membantu ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan selama proses edukasi.

Pelaksanaan edukasi menggunakan media audio visual juga sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap faktor risiko kehamilan melalui metode penyampaian yang lebih interaktif. Penyajian materi dalam bentuk gambar dan suara mampu menarik perhatian ibu hamil serta membantu menyampaikan informasi secara lebih

konkret dibandingkan penyampaian secara lisan atau teks semata.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian ibu hamil masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai faktor risiko kehamilan. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan dan latar belakang sosial budaya. Sebagian ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, sementara faktor sosial budaya juga mempengaruhi pandangan terhadap kehamilan yang masih dianggap sebagai proses alami tanpa memerlukan perhatian khusus.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, tingkat pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan. Media audio visual mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan ibu hamil selama proses penyuluhan, sehingga responden lebih aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Penyuluhan melalui media audio visual menjadi salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif, karena informasi yang diberikan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran ibu hamil terhadap kesehatan kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko kehamilan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Sebelum intervensi, hasil pretest menunjukkan nilai pengetahuan terendah sebesar 2 dan tertinggi 11 dengan rata-rata skor 7,61. Setelah diberikan edukasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan nilai terendah menjadi 4 dan tertinggi 13 serta rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 10,20. Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak Puskesmas Jejangkit, para responden, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12 No.2.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati., dkk. 2021. "Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 12 No.1. p. 52-70.
- Arikunto, Suharsini, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Novi, et. all, "Hubungan Komunikasi Bidan dan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepuasan Ibu Hamil di PMB Mega Kota Depok". *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 12, No 4 (2025).

- Comeles, Sandra Maria dan Losu, Fredrika N., “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi. Jurnal Bdidan Ilmia., Vol.2 No.3 (Juli – Desember 2025)
- Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3* Jakarta:Balai Pustaka.
- Dinkes Kalsel, 2024. Sumber dari: <https://www.google.com/Dinas+Kesehatan+Provinsi+Kalimantan+Selatan+tahun+2024>.
- Dotherman & Bulechek. 2020. “Effect of an Educational Program on Adherence to Therapeutic Regimen among Chronic Kidney Disease Stage 5 (CKD5) Patients under Maintenance Hemodialysis”. *Journal of Education and Practice*, Vol. 6. No.5, p. 21–34.
- Elisa, 2019. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) Pada Siswa Kelas IV Semester I MI Ma'arif Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Herinawati, et al. 2022. *Edukasi dalam Pengenalan Tanda – Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil.” Jurnal Peduli Masyarakat*. Vol.4 No.3 (September 2022).
- Indiarti. 2018. *Meraih Kehamilan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Kirana, Rita, Aprianti A., Hariati, NW., “Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 9 (Februari 2022), p.2899-2906
- Kholid, Ahmad, 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, P.D., 2023. “Edukasi Gizi Ibu Hamil Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Taksiran Berat Janin Ibu Hamil”. *Jurnal Ilmu Kebidanan* (2023).
- Lestari, TA., Handayani, BS, Suyantri, E. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Animate Untuk Siswa SMA Kelas X di Kota Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi* (2023)
- Parwati, Dewi, 2023. *Faktor Risiko Kematian Ibu*. Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju.
- Puskesmas Jejangkit Kabupaten Batola, 2025. *Laporan KIA Puskesmas Jejangkit Tahun 2025*.
- Maretta, Megayana Yessy, 2019. “Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta” *Jurnal Kebidanan*. Vol. 8. No.2, p. 81-88.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, A.M., dkk. 2017. “Teknologi Elektro”, Vol.16, No.1, Januari-April 2017.

- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Malang: Wineka Media.
- Rangkuti, Nur Aliyah dan Harahap, Mei Adelina. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*. Vol.8 No.4 (Nopember 2020)
- Rosanti,W. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di PD Pasar Jaya Jatinegara*. Universitas Darma Persada.
- Soleh, Amini. 2019. “Pengaruh Edukasi Kontrasepsi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sukoharjo. *Jurnal UMP Vol.10. No.4, p. 1887-1110*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- UNFPA, 2024. *Annual Report on 07 July 2025*. Jakarta: UNFPA Indonesia.
- Widyawati. 2020. *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. Medan: STIKES Binalita Sudama.
- Wigunantiningsih A. “Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Ibu Hamil Trimester III”, *Jurnal Ilmiah Maternal (Vol.3 No.2 (2019)*
- Yuliasuti, Erni, Tutiana, Ana, dan Syahlani, Ahmad. “Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil”. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol.5 No.2 (2014)*.